

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu penelitian yang berfokus dalam situasi kelas, dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Kunandar (2012:45) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

B. Model Penelitian

PTK yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart menurutnya bahwa penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Setiap siklus dilaksanakan dengan tujuan perubahan yang ingin dicapai untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

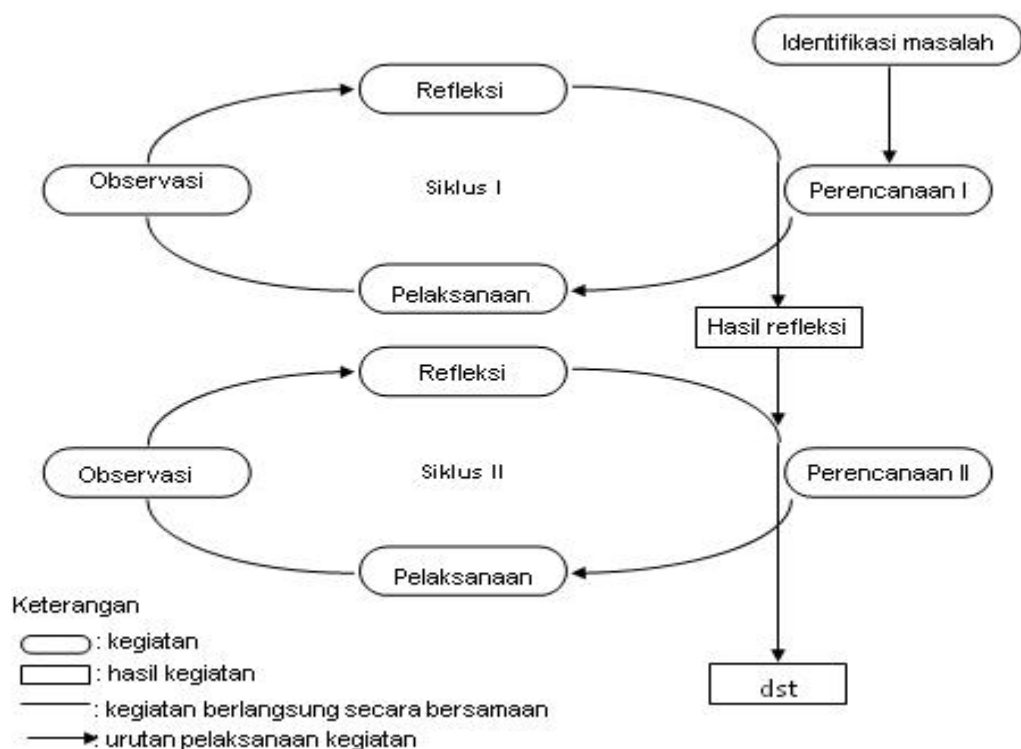
Pada bagian awal sebelum penelitian dilaksanakan peneliti melakukan obsevasi awal untuk mengidentifikasi masalah sehingga peneliti mengetahui tindakan dan strategi apa yang harus dilakukan secara tepat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemudian pada tahap perencanaan yaitu rencana tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi.

Pelaksanaan tindakan adalah apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan

Observasi (pengamatan) adalah kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar penilaian proses diskusi siswa yang dilakukan oleh para observer.

Pada tahap refleksi yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian model spiral dari Kemmis dan Taggart (www.ishaqmadeamin.com/2012/11/model-ptk-3-model-spiral-dari-kemmis.html)

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan waktu penelitian selama 5 bulan, dari bulan Nopember sampai bulan April. Waktu tersebut dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sodong Cangkuan Kabupaten Bandung pada tahun ajaran 2013-2014.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Sodong tahun pelajaran 2013/ 2014 dengan jumlah siswa 31 orang, terdiri dari 16 laki-laki dan 15 perempuan. Usia mereka antara sepuluh sampai dengan sebelas tahun.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini merupakan langkah nyata secara operasional akan dilakukan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang akan dilakukan. Siklus I dan siklus II dirancang untuk dilaksanakan masing-masing 1 kali pertemuan, dengan alokasi waktu (@3x35 menit), Menurut model Kemmis dan Mc.Taggart masing-masing siklus melalui tahapan yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi/ tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*). Proses yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

Siklus I

- a. Tahap Perencanaan, meliputi:

- 1) Menyusun Rncana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dengan menerapkan pendekatan kontekstual dengan mengembangkan tujuh komponen *CTL* dalam proses pembelajarannya, yakni: konstruktivisme (*Contructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*).
- 2) Merumuskan metode dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan
- 3) Mempersiapkan media dan alat peraga yang sesuai dengan pokok bahasan penggolongan hewan berdasarkan jenis makannanya
- 4) Menyiapkan instrumen tes tertulis berupa lembar soal tes dan LKS sebagai panduan pembelajaran siswa pada siklus I.
- 5) Menyusun teknik pengamatan, yaitu berupa format observasi, lebar, lembar pengamatan proses, kamera foto

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, dilakukan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Secara garis besar pelaksanaannya terdiri dari kegiatan awal, proses pembelajaran, evaluasi dan refleksi. Pada setiap tahap kegiatan di atas diantaranya peneliti melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan langkah-langkah tindakan sesuai dengan yang sudah direncanakan (RPP)
- 2) Menerapkan pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran,
- 3) Melaksanakan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan kontekstual.
- 4) Mengkaji data hasil belajar yang diperoleh ketika proses pembelajaran berlangsung.

5) Peneliti berdiskusi dengan observer tentang temuan-temuan, masukan dan saran-saran mengenai kejadian atau peristiwa saat pelaksanaan tindakan dilaksanakan.

c. Tahap Pengamatan/ observasi

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Observasi berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Para observer akan mengobservasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung juga mengobservasi siswa dalam diskusi kelompok. Hal ini dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas siswa dan guru serta sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh empat orang observer yaitu Bapak Tavip, S.Pd., Bapak Maryata, S.Pd., Bapak Rohana, S.Pd. dan Ibu Lilis, S.Pd. serta satu orang rekan peneliti yang membantu peneliti dalam mendokumentasikan penelitian yaitu Bapak Davit Nurdin, S.Pdi.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian data yang diperoleh pada tahap observasi oleh peneliti, observer. Refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang ada dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus II ini dilaksanakan berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I. semua temuan-temuan pada siklus I dianalisis kemudian dijadikan bahan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

- 2) Peneliti mengadakan pengamatan terhadap materi pembelajaran yang menjadi bahan pokok dalam penelitian di siklus II
 - 3) Membuat rencana pembelajaran dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.
 - 4) Mempersiapkan media dan alat peraga yang sesuai dengan pokok bahasan penggolongan hewan berdasarkan jenis makannanya
 - 6) Menyiapkan instrumen tes siklus II, dan LKS sebagai panduan siswa dalam proses pembelajaran.
 - 5) Menyusun lembar pengamatan siswa dan guru, yaitu berupa format observasi, lembar pengamatan proses, kamera foto.
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan pada siklus I. Diharapkan pada siklus II ini aktivitas siswa dalam proses pembelajaran lebih aktif dan hasil belajar lebih meningkat lagi dengan menerapkan pendekatan kontekstual.
 - 2) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan mengembangkan tujuh komponen *CTL*.
 - 3) Melakukan tes siklus II untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada siklus II.
 - 4) Mencatat semua aktivitas belajar siswa sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
 - 5) Mengkaji data hasil belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran.
 - 6) Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi data hasil pengamatan pada lembar observasi.
- c. Tahap Pengamatan/ observasi
- Kegiatan pengamatan berlangsung secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan.

- 1) Pada tahap pengamatan/ observasi dilakukan dengan mencatat aktivitas siswa dan aktivitas guru oleh observer melalui lembar observasi. Selain itu observer juga mengamati sikap siswa dalam diskusi dengan lembar observasi sikap siswa dalam diskusi yang sudah dipersiapkan
- 2) Peneliti menyesuaikan apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti dan observer diakhir pembelajaran dengan mengumpulkan data hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan/ observasi untuk mendapatkan suatu simpulan. Diharapkan setelah akhir siklus II ini, Hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya meningkat melalui penerapan pendekatan kontekstual.

E. Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berbentuk tes dan non tes, yaitu lembar observasi, lembar penilaian sikap siswa dalam diskusi, dan lembar tes. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah instrumen-instrumen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Lembar Kerja Siswa
3. Tes
4. Lembar Observasi
5. Kamera Foto

F. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah teknik observasi, tes tertulis, dan penilaian sikap siswa dalam diskusi.

Hasil belajar dari setiap siklus tersebut dirata-ratakan, dipresentasikan, kemudian dihitung. Dalam arikunto (2013:280-281) bentuk tabel konfersi skor adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Konfersi Skor

Angka 100	Angka 10	IKIP	Huruf	Keterangan
80-100	8,0-10,0	8,1-10	A	Baik sekali
66-79	6,6-7,9	6,6-8,0	B	Baik
56-65	5,6-6,5	5,6-6,5	C	Cukup
40-55	4,0-5,5	4,1-5,5	D	Kurang
30-39	3,0-3,9	0-4,0	E	Gagal

Dalam pelaksanaannya pengolahan data dan analisa data dilakukan sepanjang penelitian, secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Tehnik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan teknik data kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh data yang aktual dilakukan diskusi antara peneliti dengan observer untuk membanding dan mengecek data penelitian.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemajuan siswa selama mengikuti pembelajaran. Data tersebut diperoleh dari hasil tes akhir secara individu dan penilaian sikap dalam diskusi yang diberi skor. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 68, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dari seluruh siswa $\geq 80\%$ memperoleh nilai minimal 68 (Depdikbud dalam Trianto, 2010: 241) yang penulis kutip Senin, 25 Agustus 2014 dari <http://blognyaalul.blogspot.com/2011/03/kriteria-ketuntasan-individu-dan.html>.

Data-data yang diperoleh selanjutnya dihitung melalui data kuantitatif yaitu dengan dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Rumus menghitung hasil belajar siswa, jumlah soal 10, bila jawaban benar diberi nilai satu, jika jawaban salah diberi nilai nol.

Skor maksimal: soal x skor jawaban benar

$$10 \times 1 = 10$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

2. Perhitungan rata-rata kelas dengan rumus:

$$X = \frac{\sum n(\text{nilai seluruh siswa})}{N(\text{banyak siswa})}$$

Keterangan: X = nilai rata-rata kelas

$\sum n$ = total nilai yang diperoleh siswa

N = banyak siswa

3. Sedangkan untuk menghitung nilai sikap siswa dalam diskusi kelompok dengan format sebagai berikut:

Tabel .3.2 Format Penilaian Sikap dalam Diskusi

No	Kel.	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah
			Perhatian	Kerjasama	Keberanian	Keaktifan	

1	1						
2							
3							
4							
5							
6	2						
7							
8							
9							
10							

Keterangan : 1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

Jumlah skor maksimal = 12

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

Skor maksimal

Tabel 3.3 Rubrik penilaian Sikap

No	Aspek yang dinilai	Skor	Rubrik
1	Perhatian	1	Siswa tidak memperhatikan selama kegiatan pembelajaran, banyak ngobrol dengan temannya, terlihat tidak fokus
		2	Siswa sedikit memperhatikan saat kegiatan pembelajaran, sedikit ngobrol dengan temannya, terlihat kurang fokus
		3	Siswa betul-betul memperhatikan pada saat pembelajaran dimulai sampai akhir pembelajaran, tidak ngobrol serta fokus
2	Kerjasama	1	Siswa bekerja sama dalam kelompok hanya sekedarnya saja
		2	Siswa mampu bekerjasama dalam kelompok tetapi kurang aktif

Asep Aliarahman, 2014

Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas tentang Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3	Siswa mampu bekerja sama dan berperan aktif
3	Keberanian	1	Siswa berani mengemukakan pendapat karena disuruh
		2	Siswa mampu mengemukakan pendapat karena tugas
		3	Siswa berani mengemukakan pendapat dan berinisiatif sendiri.
4	Keaktifan	1	Siswa bertanya jawab dengan guru atau teman 1 kali, dan ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan, melakukan observasi namun sedikit mengemukakan gagasan atau ide
		2	Siswa bertanya jawab dengan guru atau teman 2 kali, dan cukup baik menjawab pertanyaan, melakukan observasi dan mengemukakan gagasan atau ide
		3	Siswa bertanya jawab dengan guru atau teman lebih dari 3 kali, dan menjawab pertanyaan dengan baik, melakukan observasi dan banyak mengemukakan gagasan atau ide

4. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa yang sudah mencapai nilai KKM dengan menggunakan rumus:

$$TB = \frac{\sum n \geq 68}{N} \times 100$$

Keterangan

TB = Ketuntasan Belajar

$\sum n \geq 68$ = banyak siswa yang memiliki nilai lebih besar dari atau sama dengan 68

N = Banyak siswa

100% = bilangan tetap